

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, perkembangan dunia bisnis yang tengah mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dari pembaharuan ilmu pengetahuan, maupun perkembangan teknologi yang digunakan. Dengan adanya perkembangan teknologi, banyak perusahaan mulai untuk menyusun strategi bisnis mereka agar mendapat profit yang optimal dan dapat menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan tersebut. Persaingan di lingkungan bisnis menuntut kinerja yang efektif dan efisien yang mendasari pada kebutuhan konsumen. Saat ini strategi bisnis tidak hanya dikembangkan oleh perusahaan yang berorientasi pada profit saja, perusahaan non-profit pun juga mulai mengalami perkembangan usaha dan terus berlomba-lomba melakukan perubahan. Salah satu bentuk usaha non-profit yang mulai melakukan perubahan dan inovasi yaitu pada instansi kesehatan, khususnya klinik pratama sebagai pihak yang mengaplikasikan teknologi tersebut.

Pada hakekatnya seluruh masyarakat mempunyai hak yang sama atas jaminan kesehatan dari negara, bahkan setiap orang dengan latar belakang status sosial mereka yang berbeda-beda pun berhak untuk memperoleh jaminan kesehatan yang layak. Maka dari itu untuk memenuhi peningkatan derajat kesehatan, klinik pratama sebagai salah satu organisasi yang menyediakan

pelayanan akan kesehatan kepada masyarakat terus berupaya meningkatkan upaya pembangunan sektor kesehatan, yaitu dengan melayani kepentingan umum.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Klinik menegaskan bahwa klinik harus memberikan pelayanan yang efektif, aman, bermutu, dan non-diskriminasi dengan mengutamakan kepentingan terbaik pasien sesuai dengan standar profesi, standar pelayanan dan standar prosedur operasional. Tetapi fenomena saat ini, sejak akhir semester 2018 banyak bidan praktek mandiri dan rumah sakit baru yang bermunculan di wilayah Wates, yang membuat Klinik Pratama Kusuma Medisca Wates memiliki beberapa pesaing. Agar dapat unggul dalam persaingan, klinik pratama harus mempunyai strategi yang efektif dalam menghadirkan produk serta pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga masyarakat akan puas terhadap pelayanan jasa yang dijual. Agar dapat unggul dalam persaingan, klinik pratama harus mempunyai strategi yang efektif dalam menghadirkan produk serta pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga masyarakat akan puas terhadap pelayanan jasa yang dijual. Peningkatan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan umum dari instansi kesehatan, dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas serta penerapan bisnis yang sehat. Maka, sebagai suatu instansi kesehatan yang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya lebih berfokus pada efisiensi dan efektivitas.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas tersebut munculah suatu perubahan dalam sistem penentuan harga pokok produk berbasis aktivitas, yang dirancang untuk menekan angka distorsi pada akuntansi biaya tradisional atau konvensional. Sistem akuntansi ini disebut *Activity-Based Costing*. Sistem ini merupakan sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi berbagai aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar dan sifat yang ada dan perluasan dari aktivitasnya. ABC memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas untuk memproduksi, mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan (Hansen & Mowen, 2006).

Activity-Based Costing dapat dipergunakan klinik pratama sebagai dasar pengukuran kinerja penyusunan anggaran, sebagai alat negosiasi pembiayaan kepada *stakeholder* yang terkait serta dapat pula dijadikan acuan dalam mengusulkan tarif jasa pelayanan yang baru berdasarkan peraturan IBI dan terjangkau oleh masyarakat menurut (Dorothea Kucha, 2011). Perhitungan *Activity-Based Costing* didasarkan pada asumsi bahwa penyebab langsung dari biaya tindakan, aktivitas. Pelaksanaan tindakan ini menghasilkan konsumsi sumber daya, yang merupakan cerminan kualitatif dari biaya. Klinik pratama diharapkan dapat melakukan *cost tracing* (penelusuran biaya) terhadap penentuan segala macam tarif yang ditetapkan dalam layanan, dengan tujuan tarif tersebut diharapkan sesuai dengan kemampuan dan kemauan masyarakat. Disisi lain penerapan perhitungan berdasarkan *unit cost* ini, mampu membuat klinik pratama menjadi organisasi yang dapat bertanggung jawab tidak hanya kepada masyarakat

tetapi juga kepada pihak internal dan eksternal, serta membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang strategis berdasarkan perhitungan biaya yang tepat.

Penyajian laporan keuangan bertujuan agar diperoleh transparansi, peningkatan kinerja, mudah dipahami, memiliki relevansi, dan daya banding yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Situasi ini mendorong klinik pratama untuk kembali melakukan evaluasi terhadap perhitungan biaya – biaya yang dikeluarkan oleh pihak klinik pratama dan pendapatan yang mereka peroleh. Pendapatan yang diperoleh klinik pratama ada beberapa macam seperti Pelayanan dan tindakan KIA, Pelayanan Persalinan, Pelayanan Keluarga Berencana.

Klinik Pratama Kusuma Medisca Wates tentunya jasa pelayanan yang memadai. Sebagai acuan pihak internal, klinik pratama meminta untuk melakukan perhitungan terhadap biaya yang dikonsumsi dalam berbagai macam jasa pelayanan. Pada kasus ini peneliti akan menerapkan metode *Activity Based Costing System* pada Klinik Pratama Kusuma Medisca Wates yang diharapkan dapat menjadi metode yang tepat untuk mengatasi masalah dalam menentukan *unit cost* pada jasa pelayanan yang ada di klinik. Melalui *Activity Based Costing System* dapat diketahui biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk satu produk, sehingga pemaksimalan laba dapat dicapai.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan urian diatas, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah :

1. Berapakah besarnya biaya satuan (*unit cost*) pada jasa pelayanan di Klinik Pratama Kusuma Medisca Wates pada tahun 2018?

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan penelitian ini. Batasan penelitian pada penulisan ini adalah :

- 1) Data-data yang digunakan dari rumah sakit hanya mencakup data tahun 2018 dan data tersebut tidak serinci data yang ada pada Rumah sakit.
- 2) Perhitungan perbandingan hanya berfokus pada tahun 2018.
- 3) Data yang digunakan merupakan seluruh data kegiatan yang mempengaruhi seluruh kegiatan pada prosedur persalinan normal. Selain itu, data yang digunakan merupakan data sekunder mengenai data biaya yang dikeluarkan untuk jasa pelayanan pada tahun 2018 yang diperoleh dari laporan laba/rugi klinik, rekam medik, administrasi, dan keuangan di Klinik Pratama Kusuma Medisca Wates.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya satuan (*unit cost*) pada jasa pelayanan medis di Klinik Pratama Kusuma Medisca Wates pada tahun 2018.

1.5. Manfaat Penelitian

- a) Bagi Klinik Pratama Kusuma Medisca Wates adalah sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan tarif jasa pelayanan di Klinik pada masa yang akan datang, serta pedoman dalam perhitungan biaya jasa pelayanan secara tepat dan sebagai alat pengambilan keputusan yang relevan.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang rumit dan mendalam, serta menyertakan berbagai sumber informasi.

1.6.2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil adalah Klinik Pratama Kusuma Medisca Wates yang beralamat di Jalan Lingkar Pasar No. 1, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta.

1.6.3. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer sendiri merupakan data yang diambil dari sumber langsung tanpa melalui perantara. Data ini bersumber pada wawancara langsung terhadap direktur, staff keuangan, Administrasi dan beberapa karyawan maupun pihak lain yang terkait dengan penelitian ini guna mengamati serta menganalisis berbagai macam aktivitas yang terkait dengan jasa pelayanan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang akan diambil. Data sekunder diperoleh dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan menyalin catatan-catatan serta data keuangan yang ada di Klinik Pratama Kusuma Medisca Wates, dalam penelitian ini data yang diambil adalah keterangan mengenai daftar inventarisasi, profil, data jumlah pegawai, struktur organisasi, laporan mengenai arus aktivitas, biaya-biaya yang terkait dengan biaya pada jasa pelayanan, dan juga laporan keuangan terakhir pada tahun 2018.

1.7. Teknik Analisis Data

Model akuntansi untuk biaya klinik perawatan yang dipilih berdasarkan model *Activity Based-Costing System* menurut (Dorothea Kucha, 2011), model ini didasarkan pada asumsi bahwa penyebab langsung dari biaya tindakan adalah aktivitas, demi menghasilkan konsumsi sumberdaya yang merupakan cerminan kualitatif dari biaya. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian :

1. Mengumpulkan kategori biaya dengan cara memeriksa kategori pengeluaran yang termasuk dalam laporan laba rugi klinik.
2. Mengidentifikasi jenis sumber daya apa saja yang terkait dengan suatu aktivitas tertentu yang mengacu pada jasa pelayanan berdasarkan biaya langsung dan tidak langsung.
3. Menghubungkan berbagai macam biaya dengan aktivitas dengan membuat matriks EAD, tujuannya untuk menentukan besarnya biaya untuk setiap aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk. Pada langkah ini, kegiatan yang berkontribusi pada setiap pengeluaran diidentifikasi, dan matriks EAD dibuat. Kategori pengeluaran mewakili kolom dari matriks EAD, sedangkan aktivitas yang diidentifikasi pada langkah 2 mewakili baris. Jika aktivitasnya berkontribusi pada pengeluaran maka diberi tanda centang.
4. Ganti tanda centang dengan proporsi matriks *Expense-Product-Dependences (EAD)*, Proporsi ini didapat dengan cara melakukan wawancara pada klinik untuk mendapatkan proporsi yang sesuai. Setiap sel yang berisi tanda centang diganti dengan proporsi, yang diperkirakan menggunakan prosedur pengumpulan informasi yang disebutkan sebelumnya. Setiap kolom dari matriks EAD harus berjumlah 1.
5. Dapatkan nilai rupiah dari aktivitas, untuk mendapatkan nilai dari aktivitas tersebut digunakan persamaan dengan rumus :

$$TCA(i) = \sum_{j=1}^M Expense(j) \times EAD(i,j)$$

TCA = Total cost of activity (i)

M = Number of expense categories

Expense (j) = Rupiah value of expense category j

EAD (i, j) = Entry i, j in expense-activity-dependence matrix

6. Menghubungkan Aktivitas dengan produk dengan membuat matriks APD. Pada langkah ini, aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap produk diidentifikasi, dan matriks *Activity-Product-Dependence (APD)* dibuat. Aktivitas mewakili kolom dari matriks APD, sedangkan produk mewakili baris. Jika produk yang dikonsumsi aktivitas j, tanda centang ditempatkan pada sel i,j.
7. Ganti tanda centang dengan proporsi matriks APD. Setiap sel yang berisi tanda centang diganti dengan proporsi, yang diperkirakan menggunakan prosedur pengumpulan informasi yang disebutkan sebelumnya. Setiap kolom dari matriks APD harus berjumlah 1.
8. Dapatkan nilai rupiah dari aktivitas, untuk mendapatkan nilai dari aktivitas tersebut digunakan persamaan dengan rumus :

$$OCP(i) = \sum_{j=1}^N TCA(j) \times APD(i,j)$$

$OCP(i)$ = Overhead cost of product (i)

N = Number of activities

TCA = Total cost of activity (j)

$APD(i, j)$ = Entry i, j in activity-product-dependence matrix

9. Menghitung *Total cost activity* (setelah memperhitungkan biaya tidak langsung).
10. Mengklasifikasikan biaya-biaya yang telah dihitung berdasarkan jenis-jenis aktivitas.
11. Setelah mengalokasikan biaya untuk aktivitas, biaya per unit dihitung. Menetapkan biaya unit telah ditetapkan berdasarkan jumlah pasien yang mendapat manfaat dari aktivitas. Objek biaya aktivitas adalah jumlah pasien dalam satu tahun.

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori mengenai rumah sakit dan jasa pelayanan yaitu pengertian klinik pratama, fungsi dan karakteristik Klinik Pratama Kusuma Medisca Wates, jasa

pelayanan. Bab ini juga memuat informasi mengenai metode penghitungan biaya berdasarkan *unit cost* antara lain : biaya, klasifikasi biaya, pengukuran biaya klinik pratama, metode penelusuran biaya, metode alokasi biaya, langkah – langkah penentuan biaya satuan, *financial performance* Klinik Pratama Kusuma Medisca Wates.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang objek dan lokasi penelitian, gambaran umum rumah sakit, struktur organisasi, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisa dan perhitungan biaya satuan (*unit cost*) dengan model *Activity Based-Costing System* pada jasa pelayanan di Klinik Pratama Kusuma Medisca Wates.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu bab ini juga berisi saran yang diberikan penulis untuk Klinik Pratama Kusuma Medisca Wates.